TINJAUAN POPULER

ARSITEKTUR KUNO & MODERN

TUNISIA - AFRIKA UTARA

Pantai, Lembah Subur hingga Gurun Pasir

Bermanfaat bagi Pemerhati Arsitektur, Arkeologi, dan Pariwisata

Dra. Adjeng Hidayah Tsabit
Prof. Dr.-Ing Ir. Hj. Sri Pare Eni, lic.rer.reg

TINJAUAN POPULER

ARSITEKTUR KUNO & MODERN TUNISIA - AFRIKA UTARA

Pantai, Lembah Subur hingga Gurun Pasir

Bermanfaat bagi Pemerhati Arsitektur, Arkeologi dan Pariwisata

Dra. Adjeng Hidayah Tsabit
Prof. Dr.-Ing.Ir.Hj.Sri Pare Eni, lic.rer.reg.

RAJAWALI PERS
Divisi Buku Perguruan Tinggi
PT RajaGrafindo Persada
J A K A R T A

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Adjeng Hidayah Tsabit
Tinjauan Populer Arsitektur Kuno & Modern Tunisia–Afrika Utara
Pantai, Lembah Subur hingga Gurun Pasir
/ Adjeng Hidayah Tsabit, Sri Pare Eni
—Ed. 1—1.—Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
xviii, 182 hlm., 23 cm
Termasuk Bibliografi
ISBN 978-602-425-226-7

1. Arsitektur I. Judul II. Adjeng Hidayah Tsabit
720

2012.1224 RAJ
Dra. Adjeng Hidayah Tsabit
Prof. Dr.-Ing. Ir. Hj. Sri Pare Eni, lic.rer.reg.
TINJAUAN POPULER ARSITEKTUR KUNO & MODERN TUNISIA–AFRIKA UTARA
Pantai, Lembah Subur hingga Gurun Pasir

Cetakan ke-1, Agustus 2012

Hak penerbitan pada PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

Desain cover oleh octiviena@gmail.com

Dicetak di Kharisma Putra Utama Offset

PT RAJAGRAFINDO PERSADA
Kantor Pusat:
Jl. Raya Leuwinanggung, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16956
Tel/Fax : (021) 84311162 – (021) 84311163
E-mail : rajapers@rajagrafindo.co.id http: // www.rajagrafindo.co.id

Perwakilan:

Bandung-40243 Jl. H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi Telp. (022) 5206202. **Yogyakarta**-Pondok Soragan Indah Blok A-1, Jl. Soragan, Ngestiharjo, Kasihan Bantul, Telp. (0274) 625093. **Surabaya**-60118, Jl. Rungkut Harapan Blok. A No. 9, Telp. (031) 8700819. **Palembang**-30137, Jl. Kumbang III No. 4459 Rt. 78, Kel. Demang Lebar Daun Telp. (0711) 445062. **Pekanbaru**-28294, Perum. De'Diandra Land Blok. C1/01 Jl. Kartama, Marpoyan Damai, Telp. (0761) 65807. **Medan**-20144, Jl. Eka Rasmi Gg. Eka Rossa No. 3 A Komplek Johor Residence Kec. Medan Johor, Telp. (061) 7871546. **Makassar**-90221, Jl. ST. Alauddin Blok A 9/3, Komp. Perum Bumi Permata Hijau, Telp. (0411) 861618. **Banjarmasin**-70114, Jl. Bali No. 33 Rt. 9, Telp. (0511) 3352060. **Bali,** Jl. Trengguli No. 80 Penatih, Denpasar Telp. (0361) 8607995
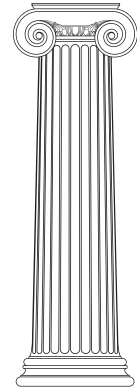
2012

.... Indahnya pemandangan dari Tunisia tersebut dapat dinikmati dari mulai gunung, bukit serta lembahnya yang menghijau sampai pantai dengan pasir yang berwarna putih sangat kontras dengan warna-warna biru/toscanya Laut Mediterania ....
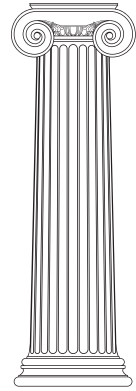
.... Tunisia merupakan negara penuh kejutan, karena bagian utara dari negeri ini merupakan daerah hijau, lembab dan subur serta dingin dengan perkebunan zaitunnya sangat kontras dengan keadaan dari bagian selatan negeri ini yang sangat kering, panas dan gersang, karena sejauh mata memandang hanyalah terlihat gurun pasir yang berwarna coklat dan ada juga beberapa bagian berbentuk oase dengan perkebunan kormanya ....

.... Negara Tunisia ini sangat fantastik, indah dan menakjubkan bak negeri dongeng 1001 malam dengan keindahan alamnya yang asri dan akrab dengan lingkungan hidup, dengan bangunan-bangunan hotel yang mewah, perumahan/apartemen penduduk yang bagus, serta bangunan pemerintahan yang cantik menyebabkan turis yang datang berjumlah empat kali lipat dari jumlah penduduknya...

.... Silahkan buktikan sendiri dengan melihat dan berkunjung ke Tunisia...

Buku ini dipersembahkan kepada para arsitek, para arkeolog, para turis, agen perjalanan beserta para tur operatornya dan pemerhati dalam bidang-bidang Sejarah, Sosiologi, Antropologi Budaya, dan lain-lain

Preface

I am very pleased with the publication of the "Tinjauan Populer Arsitektur Kuno & Modern di Tunisia-Afrika Utara". The Book genuinely resumes three millennium heritage of Tunisia. The Country has numerous Punic and Roman Archaeological Sites such as Carthage, the Phoenician Port of Utica, the Second Century Roman Temple in Dougga, Sbeitla's Roman Temples and Arches, Bulla Regia's Roman Villas, mosaics, the second great of Coliseum of Rome named El Jem's...

Several Arab-Islamic monuments and architectural masterpieces were built in Tunisia such as the Great Mosque of Kairouan, the Fourth Moslem's Holiest Mosque in the World and the Great Mosque of Ezzitouna, at the Center of the old city of Tunis (the Medina).

The most special of South Tunisian is home to lush oases and great Saharan landscape with a special attraction like the unusual Matmata where the ground is pockmarked with craters and Chott El Jerid, 200 sq miles salt-flats offering mirages for sand-yachting activities.

I sincerely hope that this book, written in Bahasa Indonesia, will be a reference for Malayu Historians and Archaeologists not only in Indonesia but also in Malaysia, Brunei Darussalam and Singapore. It would contribute to highlight the rich heritage of Tunisia which can, even nowadays, enrich scientific researchs in Architecture, Archaeology, and in Culture.

I believe that this masterpiece will establish a new Cultural Bridge between Tunisia and Indonesia and could promote for cultural tourism, among other attractions, that may be interesting either for Tourists or Researchers from South East Asia.

I congratulate the writers, Ms. Adjeng Hidayah Tsabit and Ms. Sri Pare Eni for this publication which is reflecting the long exertion and devotions for their work to collect data during their stay in Tunisia.

The Ambassador

Mohamad Antar

Kata Pengantar
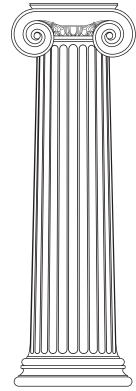
Alhamdulillahi Robbilallamin dengan memanjatkan Puji Syukur ke Hadirat Allah Swt. berkat bantuan Illahi Robbi buku ini dapat berhasil dicetak dan diterbitkan. Semoga tujuan kami untuk dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dari para Mahasiswa dan para Pemerhati Bidang Arsitektur, Arkeologi, Antropologi Budaya, serta Pariwisata, serta menjadikan buku ini sebagai referensi bidang-bidang tersebut dapat tercapai kiranya. Amin Ya Robbalallamin.

Adalah suatu hal yang sangat menarik bila kita mencoba untuk menggabungkan Ilmu Pengetahuan dengan hal-hal yang menyenangkan pada realita kehidupan. Dalam hal ini, pada buku ini kami mencoba untuk merealisasikan hal tersebut di atas dengan mengombinasikan Ilmu Pengetahuan Arsitektur dengan Pariwisata.

Pada bidang Arsitektur kami mencoba untuk menggali kembali Arsitektur Kuno ribuan Tahun Yang Lalu di berbagai Situs Arkeologi Tunisia dengan memaparkan arsitektur pada bangunan-bangunan Modern di Tunisia. Di samping itu, kami menggambarkan pula keadaan lingkungan di mana Situs Arkeologi itu berada dengan informasi pariwisatanya.

Alasan dipilihnya objek-objek turisme, arsitektur dan arkeologi di negara Tunisia - Afrika Utara, karena di tempat tersebut sangat kaya akan ilmu pengetahuan dan arsitektur, kaya akan berbagai macam kebudayaan, juga dikarenakan objek turisme Tunisia masih langka ditemukan di Indonesia.

Pemaparan suatu keadaan dengan menggabungkan Ilmu Arsitektur dan Pariwisata menurut kami merupakan suatu hal yang baru. Oleh karena itu, kami mengharapkan dapat menarik minat para Mahasiswa dan pemerhati dari bidang-bidang Arsitektur, Arkeologi dan Pariwisata untuk mempelajari buku ini dan bahkan diharapkan pula para ahli dalam bidang Arsitektur, Arkeologi dan Pemerintah turut membantu memberikan penilaian dan tanggapan guna perbaikan dan kesempurnaan buku ini serta demi kemajuan Ilmu Pengetahuan.

Perlu pula kami sampaikan, bahwa Jurnal terakreditasi EMAS FT UKI, telah memuat sebagian besar tulisan ini secara ilmiah, namun kami memberikan warna yang lain pada tulisan-tulisan tersebut dengan harapan dapat dibaca oleh masyarakat luas dan kami menitikberatkan tulisan ini lebih populer.

Bahan-bahan penulisan didapat dari beberapa buku berbagai bahasa, baik berisikan penjelasan secara ilmiah maupun dalam bentuk buku saku untuk kepentingan pariwisata. Di samping itu, kami juga mengadakan tinjauan lapangan, atau melakukan pengamatan langsung ke lokasi, sambil mencatat hal-hal penting yang perlu dituliskan melalui penjelasan dari pemandu wisata serta merekam beberapa gambar berupa foto yang bisa memperkuat isi tulisan.

Kami mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Kedutaan Besar Republik Indonesia di Tunis, Republik Tunisia dan Kedutaan Besar Republik Tunisia di Jakarta, khususnya kepada Y.M. Duta Besar Mohamed Mouldi KEFI dan Y.M. Duta Besar Mohamed Antar atas pemberian Preface pada buku ini yang seyogyanya akan diterbitkan pada tahun 2003, namun karena berbagai kendala baru dapat diterbitkan pada tahun 2012, juga atas bantuan informasi yang diberikan selama proses pembuatan penulisan, serta terima kasih yang setulusnya kepada Keluarga Besar Rd.Mochammad Tsabit Issom dan Keluarga Besar dr. Soeparto Soemodidjojo serta Teman-Teman, Saudara-Saudara yang mendukung kami sehingga penulisan buku ini bisa diselesaikan, baik yang berada di Tunis maupun di Jakarta.

Akhirul Kata kepada ibu Hajjah Magdalena selaku Pemimpin dari Perusahaan Penerbitan PT RajaGrafindo Persada, Bapak Embun selaku Editor dan Bapak Yahya sebagai Marketing dari penerbit dan percetakan buku tersebut, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, sehingga buku ini bisa dicetak dan diterbitkan.

Jakarta Timur, Juli 2012

Daftar Isi

Penulis

Daftar Gambar

Daftar Peta

1 Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kita tidak pernah membayangkan, bahwa pada daerah-daerah di Afrika akan ditemukan banyak bangunan-bangunan kuno dan bangunan-bangunan modern yang menarik dan mempunyai nuansa spesifik, serta didiami oleh bangsa Tunisia yang ternyata berwajah seperti orang Arab, namun kulitnya putih/kuning yang dinamis dan atraktif. Lingkungan buatan yang tercipta terlihat akrab dengan kondisi lingkungan alamnya dan bentuk-bentuknya tersirat adanya pengaruh dari bangsa-bangsa yang pernah menguasai daerah-daerah tersebut.

Bagi kita yang tinggal lama di tanah air Indonesia dengan kondisi alam yang berbeda dengan Afrika sulit membayangkannya, bagaimana perilaku orang-orangnya, keadaan lingkungan alamnya serta lingkungan buatan yang tercipta. Lingkungan alam bagian utara terdiri dari tanah yang subur terletak di sepanjang pantai utara, kemudian ke arah selatan terdapat Lembah Medjerda, yang merupakan lahan yang bisa menghasilkan banyak sayur-sayuran dan buah-buahan (a.l.buah zaitun) untuk konsumsi dalam dan luar negeri. Sedangkan lingkungan alam bagian selatan yang lahannya terdiri dari gurun pasir, banyak ditemukan perkebunan pohon kurma yang luas dan buahnya banyak diekspor ke seluruh dunia, bahkan juga ke Indonesia.

Dilihat dari sisi pengamat arsitektur, hasil rancangannya memiliki nilai yang tinggi, dengan dasar pemikiran yang luas dan mendalam, yang sampai sekarang masih dipergunakan sebagai pedoman merancang dari para

arsitek. Pengaruh dari bangsa-bangsa yang telah menguasai negara Tunisia (Venezia, Romawi, Bizantium, Turki, Arab, Perancis) terlihat jelas pada gaya arsitektur yang banyak ditemukan di seluruh negara tersebut, bahkan banyak peninggalan-peninggalannya merupakan objek wisata yang menarik, terus digali oleh para arkeolog untuk menemukan misteri bentuk-bentuk dan cerita yang sebenarnya dari ribuan tahun yang lalu hingga saat ini.

Di lain pihak hasil ciptaan manusia ribuan tahun yang lalu hingga saat ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin mengetahui secara sekilas, mengaguminya dan kemudian akan membekas sebagai kenangan yang tidak mudah dilupakan atau dengan antusias ingin mengetahui lebih mendalam tentang objek yang telah dilihatnya. Selain itu, objek pariwisata pantai yang indah dengan panorama yang menarik, memiliki karakter yang spesifik, serta tersedianya banyak hotel-hotel berbintang lima yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga, menyebabkan daya tarik wisatawan mancanegara makin bertambah terutama di musim panas, bahkan menurut statistik jumlahnya melebihi jumlah seluruh penduduk yang tinggal di negara ini.

Laut Mediterania yang mengelilingi negara ini dan mengelilingi juga negara-negara lainnya (Eropa dan Timur Tengah) menyebabkan bangsa-bangsa negara tersebut merasa memiliki kelompok sendiri di kawasan tersebut dan menamakan diri sebagai bangsa kelompok Mediterania. Kelompok Mediterania ini adalah kelompok eksklusif, karena di situ terdapat berbagai macam bangsa yang mempunyai persamaan persepsi dan berpusat di Mediterania. Hal ini menjadi istimewa, karena kawasan ini merupakan tempat pertemuan antara negara-negara industri dan negara-negara berkembang, pertemuan antara utara dan selatan, pertemuan antara barat dan timur/timur tengah, pertemuan antara tradisi-tradisi Kristen, Muslim/ Islam dan Yahudi. Satu hal yang pasti, bahwa mereka merasa memiliki satu ciri dalam bangunan sebagai bangunan Mediterania, walaupun dalam perkembangan selanjutnya bangsa-bangsa yang mendiami suatu negara akan mengembangkan bentuk-bentuk arsitektur bangunan maupun kawasan yang mendapat pengaruh dari setiap negara yang mendiami kawasan Mediterania.

B. Permasalahan

Beberapa pertanyaan akan diajukan di sini dan jawabannya akan ditemukan pada setiap bab dari buku ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum tentang kondisi geografis negara di tepi laut Mediterania, di mana dan dalam bentuk apa saja objek pariwisata yang menarik di Tunisia?

2. Bagaimana bangsa Romawi mewujudkan ide-idenya pada pola ruang kota dan bangunan yang ada di Tunisia? Apa dasar pemikiran yang dipergunakan untuk menghasilkan tipe arsitektur Romawi Afrika?
3. Bagaimana cara menggali ilmu pengetahuan dari kedua kota (Dougga – Tunisia dan Pompei – Italia) yang berjauhan letaknya dan berbeda kondisi alamnya?
4. Bagaimana pemerintahan Tunisia berusaha keras untuk tetap mempertahankan eksistensi dan arsitektur kota tua ini dari perubahan zaman dan dapat tetap memenuhi kebutuhan masyarakat modern pada saat ini, karena kota tua ini memiliki nilai-nilai kekayaan arsitektur dari berbagai peradaban, daya tarik turisme, pemasukan devisa pemerintah, cagar budaya dunia, dan pusat studi serta perkembangan Islam?
5. Bagaimana bentuk kesamaan dasar pemikiran ruang bawah tanah pada masa itu dan masa kini, karena konsep ruang bawah tanah pada waktu itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam mempertahankan diri dari cuaca yang berubah-ubah (musim panas yang sangat panas, musim dingin yang sangat dingin)?
6. Bagaimana bentuk konsep dasar pemikiran bangsa Tunisia tersebut dalam mewujudkan idenya pada desain bangunan, karena konsep arsitekturnya merupakan perpaduan dari berbagai kebudayaan Timur/Timur Tengah dan Barat, Utara dan Selatan, tradisi-tradisi Kristen, Muslim/Islam dan Yahudi?

C. Tujuan

Buku ini dibuat dengan tujuan:

1. Mempelajari kondisi geografis dan objek pariwisata di negara Tunisia serta pengaruh-pengaruhnya terhadap perencanaan kota, lingkungan dan bangunan.
2. Mencari persamaan dari pola ruang kota, jenis-jenis bangunan dan menentukan tipe arsitektur Romawi Afrika.
3. Menambah dan membuka wawasan para arsitek dalam pembangunan, untuk mengetahui cikal bakal dari kota-kota modern, ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial, agama, seni dan budaya dari struktur kota, unsur-unsur kota, dan struktur bangunan, di mana hingga saat ini pola pikir mereka masih dipergunakan oleh para ahli di bidangnya.
4. Menggali arsitektur dunia di Tunis yang memiliki kekayaan bangunan arsitektur dan mewakili berbagai peradaban dunia dari zaman Kartago/Punic, Romawi, Byzantium, Turki, Arab, Perancis. Arsitektur kota tua Arab – Medina Tunis.

5. Mempelajari ruang-ruang di bawah tanah pada arsitektur kuno dan arsitektur bawah tanah masa kini dengan pembuatan konsep ruang di bawah tanah yang mirip dengan ribuan tahun yang lalu, dengan pemanfaatan yang lebih beranekaragam, maka penyelesaian secara psikologis dan fisiologis bagi manusia yang tinggal di dalamnya lebih disempurnakan sesuai dengan perkembangan teknologi.
6. Menemukan ciri-ciri kebudayaan Mediterania yang diwujudkan dalam konsep arsitektur di negara Tunisia.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup bahasan terdiri dari:

1. Menggambarkan kondisi geografis dan objek wisata pantai, lembah sampai dengan gurun pasir.
2. Menentukan persamaan dengan cara mempelajari beberapa pola kota di negara asalnya, mempelajari jenis-jenis bangunan tertentu (Amfiteater), bagaimana cara kota mendapat suplai air (*aquaduct*) dan menentukan tipe arsitektur Romawi Afrika dengan cara mempelajari seni Romawi-Afrika yang ditemukan pada bangunan-bangunan tersebut.
3. Studi banding dari kota Dougga dan Pompei tentang struktur kota, unsur-unsur kota, kemudian menjelaskan tentang struktur untuk bangunan-bangunan kuil, rumah tinggal, teater, pasar dan tempat pemandian, termasuk teknik dan seni bangunannya.
4. Menemukan ciri khas dari kota tua Medina yang merupakan bagian integral dari Tunis dalam memahami sifat karakteristik kota tua tersebut berdasarkan fungsi-fungsi dan model bangunan dari kota tua Arab – Medina Tunis.
5. Mempelajari karakteristik ruang bawah tanah pada arsitektur kuno dan arsitektur masa kini dengan mengambil contoh beberapa lokasi berdasarkan hasil penelitian(a.l. Afrika Utara, Europa, Amerika, Jepang).
6. Penjabaran tentang teori-teori konsep arsitektur, mengetahui isi sebuah konsep, penjelasan tentang Mediterania: ciri-ciri, identitas, bentuk kebudayaan, serta pengaruhnya terhadap bentuk arsitektur.

E. Metodologi

Adapun metodologi yang dipergunakan adalah:

1. Mengkaji dari buku-buku yang berkaitan dengan arsitektur, arkeologi dan pariwisata.

2. Mengkaji dari kumpulan catatan penting berdasarkan pengamatan objek di lokasi-lokasi tertentu dan penjelasan pemandu wisata.
3. Menyusun urutan tema yang akan disajikan berdasarkan data yang ada dan ketertarikan pembaca pada tema yang akan dibahas.
4. Menulis secara singkat, namun lengkap setiap tema yang menarik.
5. Mengumpulkan data dari kedua negara (Tunisia dan Italia) tersebut pada konteks yang sama, menganalisis data sesuai dengan ruang lingkupnya dan setelah diadakan evaluasi akan dihasilkan suatu penentuan persamaan/perbedaan serta tipe arsitekturnya.
6. Mempelajari kedua kota (Dougga dan Pompei) tersebut melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas, kemudian mendatangi lokasi-lokasi tersebut, melihat situs arkeologinya, mencerna informasi dari pemandu wisata, mencoba untuk memahami dan menghayatinya. Hasil pengamatan dan hasil studi literatur tersebut kemudian dianalisis, dibandingkan, dicari, diteliti beberapa unsur yang memiliki kesamaan dan akhirnya ditulis dalam bentuk artikel sebagai hasil penelitian.
7. Mempelajari beberapa bentuk bangunan di Tunisia, menganalisis berdasarkan konsep-konsep arsitektur yang ada, hasilnya adalah sebuah bentuk konsep arsitektur.

Pada buku ini akan diuraikan tentang pembagian bab dan abstrak dari setiap judul:

– Bab I memuat Pendahuluan

  Sebagai bangsa yang memiliki latar belakang yang menarik, berbeda perilaku dan kebiasaannya dengan bangsa Indonesia, serta ditunjang dengan kondisi alam dan perkembangan sejarah yang berbeda, menyebabkan lingkungan buatan yang terbentuk juga berbeda. Permasalahan yang muncul adalah, bagaimana menggali ide-ide, pemikiran-pemikiran, serta konsep perancangan kota, lingkungan dan bangunan dari bangsa Tunisia sejak ribuan tahun yang lalu hingga saat ini. Adapun tujuan utama penulisan ini adalah mencari, mempelajari, menggali, menemukan, dan menambah serta membuka wawasan kita tentang konsep arsitekturnya. Ruang lingkup yang dibahas adalah arsitektur kuno dan modern di negara Tunisia dari utara, tengah dan selatan yang memiliki kondisi geografis dan objek pariwisata yang bervariasi. Metodologi yang dipergunakan mengumpulkan dan mengkaji dari data-data yang ada, baik dari buku-buku literatur maupun melihat langsung situs arkeologinya serta penjelasan dari pemandu wisata, kemudian data-data tersebut diolah, dianalisis, dan hasilnya disusun dalam bentuk artikel yang menarik. Penjelasan secara singkat

isi atau abstrak dari masing-masing bab dibuat di sini, agar pembaca bisa mengikuti alur topik bahasannya.

- Bab II. membahas tentang Kondisi Geografis dan Objek Pariwisata di Tunisia

  Kondisi Geografis ditinjau dari berbagai aspek, yaitu secara fisik membahas tentang letak Tunisia di benua Afrika, iklim, kondisi daratan, aspek ekonomi perihal pembagian daerah secara administrasi, sumber daya alam, jenis produk dan hubungan-hubungan perdagangan dengan negara-negara lain, aspek sosial politik tentang bentuk negara dan kependudukan, aspek budaya mengkaji pengaruh dari negara-negara lain dan perkembangan sejarah dari ribuan tahun yang lalu hingga saat ini, yang mempengaruhi konsep pemikiran bangsa ini di bidang arsitektur. Sedangkan tentang Objek Pariwisata pembahasan dibagi dalam objek di pantai, keberadaan situs arkeologi dan objek di gurun pasir yang merupakan lokasi-lokasi yang menarik dan menjadi favorit para turis dalam dan luar negeri di Tunisia.

- Bab III mengulas tentang Tipe Arsitektur Romawi Afrika di Tunisia

  Tunisia dikuasai bangsa Romawi pada dua dekade peristiwa yang penting (264 SM s.d. 439M), yaitu zaman kepercayaan kepada dewa-dewa dan agama Kristen. Pada saat itu bangsa Romawi terkenal dengan konsep pemikiran kota, bangunan dan seni arsitekturnya. Tingkat kemampuan tersebut dikembangkan pada negara-negara lain yang dikuasainya yaitu Eropa Barat, Afrika Utara, dan Asia Kecil. Oleh karena itu, di Tunisia ditemukan banyak puing-puing peninggalan bangsa Romawi, yang mempunyai bentuk dan karakter yang sama dengan negara asalnya. Hal ini yang mempengaruhi tipe arsitektur yang berkembang di negara ini, dan dikenal dengan nama tipe arsitektur Romawi-Afrika. Untuk itu akan dilakukan studi banding dari beberapa pemikiran tentang pola kota, bangunan amfiteater, serta sistem jaringan air minum yang bisa melayani beberapa kota untuk menunjukkan beberapa ciri dari tipe arsitektur Roman-Afrika.

- Bab IV menguraikan tentang studi banding antara unsur kota Romawi tua Dougga di Tunisia dan Pompei di Italia

  Situs-situs arkeologi akan selalu menjadi sangat penting bagi umat manusia sebagai suatu warisan budaya yang luhur dan tinggi nilainya. Kita dapat menggalinya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan nilai-nilai sosial, agama, seni dan budaya dari kota kuno ribuan tahun yang lalu. Khususnya kita para arsitek harus mengetahui/mengerti dan mengenal bagaimana umat manusia membangun rumah mereka dan kota-kota mereka pada ribuan tahun yang lalu. Sebab bagaimanapun kota-kota kuno tersebut merupakan cikal bakal dari kota-kota modern

dewasa ini. Di dalam artikel ini kami ingin menyajikan suatu studi banding antara kota-kota Romawi kuno di Pompei, Italia dan Dougga di Tunisia, Afrika Utara. Hal ini sangatlah menarik, karena kita dapat mengetahui bagaimana bangsa Romawi membangun kota di tanah airnya sendiri, Pompei di Italia dan di luar negeri di Dougga, Tunisia pada masa bangsa Romawi menjajah/menduduki negara itu, dengan memusatkan perhatian pada struktur kota-kota dan bangunan-bangunan.

– Bab V membahas mengenai Profil Medina - sebuah kota Arab di Tunis

  Medina adalah satu warisan peradaban manusia yang penting di Tunisia, Afrika Utara dalam bidang arsitektur. Medina sendiri dipengaruhi oleh kebudayaan Arab/Islam, sedangkan bagian lain dari kota Tunis terdiri dari bangunan-bangunan yang banyak dipengaruhi oleh berbagai kebudayaan Punisia, kaum Bar-bar, Romawi, Byzantium, Turki, dan Prancis, sesuai dengan bangsa-bangsa yang pernah menduduki atau menguasai Tunisia ini. Karena Medina sebagai sebuah kota tua Arab di Tunis, begitu unik dan sangat kaya akan unsur-unsur nilai kebudayaan umat manusia, khususnya dalam bidang arsitektur, sehingga kita dapat dan perlu mengadakan riset serta membuat suatu studi yang mendalam khususnya untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peradaban umat manusia beberapa ribu tahun yang lalu. Dengan berdasarkan pertimbangan itulah kami mengunjungi dan mengadakan studi dan penelitian langsung di lapangan, di samping mempergunakan pula riset dari beberapa bahan pustaka guna memperkaya khazanah penelitian kota tua Arab Medina di Tunis.

– Bab VI menggambarkan tentang Ruang Bawah Tanah peninggalan Arsitektur Kuno (Bulla Regia dan Matmata) di Tunisia dan Hasil Studi Pengaruh Psikologis dan Fisiologis Manusia dari Bangunan Masa Kini

  Bangunan ruang bawah tanah adalah salah satu dari sekian banyak teknik arsitektur yang sangat penting untuk digali, karena sejak ribuan tahun yang lalu umat manusia telah membangun rumahnya di bawah tanah untuk mempertahankan diri terhadap segala bentuk ancaman dan iklim setempat (sebagai contoh di Bulla Regia dan Matmata, Tunisia, Afrika Utara). Bersamaan dengan berkembangnya teknologi dan kebutuhan serta gaya hidup manusia pada masyarakat modern, maka ruang bawah tanah berkembang pula guna memenuhi kebutuhan tersebut. Lebih lanjut guna melengkapi studi ini dicoba untuk menggambarkan dampak psikologis dan fisiologis terhadap manusia yang tinggal atau bekerja dalam bangunan di bawah tanah.

– Bab VII. Arsitektur Bangunan Modern dan Rumah-rumah di pantai, Lembah Subur, sampai dengan Gurun Pasir